

**PERANAN KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA KOTA BITUNG
GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN BERBAHASA INGGRIS
MASYARAKAT DALAM MELAYANI WISATAWAN
DI PULAU LEMBEH**

Oleh

Marselino Sadede

Antonius Boham

Anita Runtuwene

Email: sadedemarsellino@gmail.com

Abstrak

Pulau Lembeh salah satu lokasi yang memiliki potensi wisata yang perlu di kembangkan, tercatat beberapa tempat wisata di Pulau Lembeh. Selat Lembeh memiliki 92 titik selam yang sangat menawan bagi para penyelam dengan segala keindahan dan keunikannya. Selat Lembeh disebut sebagai *muck diving* dimana ada kurang lebih 300 *family critters* (mahluk laut unik) tersebar sepanjang Selat Lembeh. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peranan komunikasi Dinas Pariwisata Kota Bitung guna meningkatkan pengetahuan berbahasa Inggris masyarakat dalam melayani wisatawan di Pulau Lembeh. Teori interaksi simbolik oleh Rohim tahun 2009 menjelaskan bahwa pada dasarnya teori interaksi simbolik berakar dan berfokus pada hakikat manusia yang adalah mahluk relational. Individu pasti terlibat relasi dengan sesamanya. Tidaklah mengherankan bila kemudian teori interaksi simbolik segera mengedepan. Alasannya ialah diri manusia muncul dalam dan melalui interaksi dengan yang diluar dirinya. Setelah melakukan penelitian upaya meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris bagi masyarakat hasil penelitian membuktikan bahwa : (1). Proses meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris dilakukan tidak rutin dan tidak secara terus menerus, disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah kurangnya pendanaan, dan tenaga yang bisa memberikan kursus bahasa inggris. (2). Bahwa bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi masih lebih dominan terjadi atau digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bitung, dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, (3). Bahwa hambatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Pulau Lembeh, masih kurang antusiasnya masyarakat untuk mengembangkan diri dalam mempelajari bahasa Inggris, belum adanya program resmi yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memberikan pelayanan yang baik bagi turis yang datang di Pulau Lembeh. (4). Bahwa masih kurangnya dukungan serta koordinasi antara pemerintah terkait, serta masyarakat maupun *stakeholder* yang berkecimpung di dunia pariwisata, dalam upaya mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat yang ada di Pulau Lembeh, serta pengembangan potensi pariwisata daerah.

Kata Kunci: Komunikasi Pemerintah, Dinas Pariwisata, Pengetahuan Bahasa Inggris.

**ROLE OF COMMUNICATION OF DEPARTMENT OF TOURISM, BITUNG CITY
TO IMPROVE ENGLISH KNOWLEDGE OF COMMUNITIES IN SERVING
TOURISTS
IN LEMBEH ISLAND**

By :

Marselino Sadede

Antonius Boham

Anita Runtuwene

Email: sadedemarsellino@gmail.com

Abstract

Lembeh island, one of the locations that has tourism potential that needs to be developed, recorded several tourist attractions on Pulau Lembeh. Lembeh Strait has 92 diving spots that are very charming for divers with all their beauty and uniqueness. Lembeh Strait is referred to as muck diving where there are approximately 300 family critters (unique sea creatures) spread along the Lembeh Strait. The purpose of this research is how the communication role of the Bitung City Tourism Office is to improve the knowledge of English-speaking communities in serving tourists on Lembeh Island. The theory of symbolic interaction by Rohim in 2009 explained that basically the theory of symbolic interaction is rooted and focuses on the nature of human beings who are relational beings. Individuals must be involved with each other. It is not surprising then that the theory of symbolic interaction is immediately advanced. The reason is that human beings appear in and through interactions with those outside themselves. After conducting research efforts to improve knowledge of English for the community, the results of the research prove that: (1). The process of improving knowledge of English is done routinely and not continuously, due to a number of things including lack of funding, and personnel who can provide English language courses. (2). That the form of interpersonal communication or interpersonal communication is still more dominant occurring or used by the Bitung City Tourism Office, in an effort to improve English language proficiency, (3). Whereas obstacles in the effort to improve the knowledge of the people of Pulau Lembeh are still lacking in enthusiasm for the community to develop themselves in learning English, there is no official program established by the government. To provide good service for tourists who come on Lembeh Island. (4). That there is still a lack of support and coordination between the relevant government, as well as the community and stakeholders involved in the world of tourism, in an effort to support the improvement of English language skills for the people on Pulau Lembeh, as well as the development of regional tourism potential.

Keywords: Government Communication, Tourism Agency, Knowledge of English

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata Indonesia sangat terkenal di kancah Internasional, berbagai tempat eksotis serta menakjubkan begitu banyak tersebar di seluruh penjuru tanah air tercinta Indonesia. Pulau Lembeh merupakan salah satu lokasi yang memiliki potensi wisata yang perlu di kembangkan, tercatat beberapa tempat wisata di Pulau Lembeh. Selat Lembeh di Kota Bitung memiliki 92 titik selam yang sangat menawan bagi para penyelam yang menyukai dunia bawah laut dengan segala keindahan dan keunikannya. Selat Lembeh disebut sebagai surganya *muck diving* dimana ada kurang lebih 300 *family critters* (makhluk laut unik) yang tersebar di sepanjang Selat Lembeh habitat bagi *critters* yang unik di Selat Lembeh.

Kemampuan menggunakan bahasa Inggris oleh masyarakat setempat akan sangat membantu berkembangnya potensi wisata Pulau Lembeh tersebut. Karena akan sangat membantu proses interaksi dan komunikasi antara turis asing dengan masyarakat setempat, dengan adanya kemampuan berbahasa Inggris yang baik oleh masyarakat Pulau Lembeh, akan memberikan dampak yang luas, baik bagi turis maupun masyarakat setempat, antara lain adalah dengan mudah berkomunikasi menjual souvenir atau menjadi *tour guide* berkunjung di berbagai tempat wisata yang ada di Pulau Lembeh tersebut.

Dengan sendirinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara financial. Namun dari pengamatan awal peneliti berkaitan dengan permasalahan kemampuan berbahasa Inggris oleh masyarakat setempat ditemukan bahwa masih sangat kurang, atau dapat dikatakan banyak yang belum bisa berbahasa Inggris walaupun hanya dalam tahap standar.

Berkaitan dengan masalah ini tentunya perlu ada bantuan dari pemerintah Kota Bitung, khususnya Dinas Pariwisata perlu meningkatkan dan mendorong kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat Pulau Lembeh tersebut, melihat keterkaitan permasalahan dengan peran Dinas Pariwisata Kota Bitung berkaitan dengan permasalahan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Pulau Lembeh

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi

Komunikasi tentunya sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia sehari, hari tidak ada manusia di dunia ini yang tidak terlepas dari komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, atau secara verbal maupun non verbal. Pengertian komunikasi secara etimologis menurut Onnong U. Effendy (1986 : 60), adalah Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang artinya pergaulan, peran serta, kerjasama, yang

bersumber dari istilah *communis* yang art
Kemudian batasan atau definisi-definisi
tentang komunikasi seperti yang
dikemukakan Albig sebagaimana yang
dikutip Teguh Meinanda, (1981 : 8) adalah
Komunikasi adalah proses penyampaian
pendapat, pemikiran dan perasaan
seseorang atau sekelompok orang kepada
orang lain.

Pengertian komunikasi menurut
Pratikno (1987 : 49), adalah merupakan
suatu kegiatan usaha manusia untuk
menyampaikan apa yang menjadi
pemikiran dan perasaannya, harapan
ataupun pengalamannya kepada orang lain.
Selanjutnya, Komunikasi menurut (Astrid
Susanto 1977 : 8) adalah proses
penyampaian pendapat, pikiran dan
perasaan seseorang atau sekelompok orang
kepada orang lain.

Konsep Peran

Peran adalah suatu kompleks
pengharapan manusia terhadap caranya
individu harus bersikap dan berbuat dalam
situasi tertentu yang berdasarkan status
dan fungsi sosialnya. Pengertian peran
menurut Soerjono Soekanto (2002 : 243),
yaitu peran merupakan aspek dinamis
kedudukan (status), apabila seseorang
melaksanakan hak dan kewajibannya
sesuai dengan kedudukannya, maka ia
menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas
lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang
peran yang telah ditetapkan sebelumnya

disebut sebagai peranan normatif. Sebagai
peran normatif dalam hubungannya
dengan tugas dan kewajiban dinas
perhubungan dalam penegakan hukum
mempunyai arti penegakan hukum secara
total enforcement, yaitu penegakan hukum
secara penuh, (Soerjono Soekanto 1987:
220).

Konsep Komunikasi Pariwisata

Konsep dan definisi tentang
pariwisata serta klasifikasinya perlu
ditetapkan, dikarenakan sifatnya yang
dinamis. Dalam kepariwisataan, menurut
Leiper dalam Cooper et al (1998:5)
terdapat tiga elemen utama yang
menjadikan kegiatan tersebut bisa terjadi.
Kegiatan wisata terdiri atas beberapa
komponen utama. Wisatawan adalah aktor
dalam kegiatan wisata berwisata sebuah
pengalaman manusia untuk menikmati,
mengantisipasi dan mengingatkan masa-
masa di dalam kehidupan.

Pengetahuan Bahasa Asing

Pengetahuan menurut Notoatmodjo
(2002) adalah hasil tahu dari manusia dan
ini terjadi setelah orang melakukan
pengindraan terhadap objek tertentu.
Pengindraan terjadi melalu panca indra
manusia yakni penglihatan, pendengaran,
penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar
pengetahuan manusia diperoleh melalui
mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri
banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor
yang dapat di peroleh dari pendidikan

formal dan non formal, Jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang maka orang tersebut semangkin luas pengetahuannya. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Teori Interaksi Simbolik

Pada dasarnya teori interaksi simbolik berakar dan berfokus pada hakikat manusia yang adalah makhluk relational. Setiap individu pasti terlibat relasi dengan sesamanya. Tidaklah mengherankan bila kemudian teori interaksi simbolik segera mengedepan bila dibandingkan dengan teori-teori sosial lainnya. Alasannya ialah diri manusia muncul dalam dan melalui interaksi dengan yang diluar dirinya (Rohim 2009: 76). Teori interaksi simbolik menekankan dua hal :

1. Manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial
2. Bahwa interaksi dalam masyarakat mewujudkan dalam simbol-simbol tertentu yang sifatnya cenderung dinamis

Sementara Herbert Blumer (dalam Kuswarno,2009:113) mengungkapkan tiga premis yang mendasari pemikiran interaksionisme simbolik, yaitu:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka

2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain

3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

Interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Kaitan teori dengan penelitian ini adalah terletak pada adanya interaksi sosial yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya pemerintah meningkatkan pengetahuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris bagi masyarakat Pulau Lembeh tersebut, tujuannya agar supaya masyarakat Pulau Lembeh akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan para turis yang berkunjung ke Pulau Lembeh yang memiliki potensi wisata yang baik untuk dikembangkan oleh pemerintah Kota Bitung. Sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan asli daerah serta meningkat juga kesejahteraan masyarakat yang ada di Pulau Lembeh tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Lazimnya dalam suatu penelitian memiliki tempat atau lokasi penelitian. Untuk tempat penelitian dalam penelitian ini adalah pada kantor Dinas pariwisata Kota Bitung, dengan melalui berbagai macam tahapan penelitian antara lain obsevasi

awal, penyusunan proposal penelitian, sampai pada pengumpulan data dan penyusunan hasil penelitian.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok (*key informan*) (Koentjaraningrat, 1991 :130). Menurut Koentjaraningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini ditentukan sebagai informan pangkal adalah Kepala Dinas Kota Bitung. Sementara informan pokok adalah pegawai Dinas Pariwisata Kota Bitung. Informan penelitian ditentukan berjumlah 5 orang, sebagai informan pokok/informan utama.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah :

- Bentuk Pendekatan Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Bitung dalam meningkatkan Pengetahuan berbahasa Inggris masyarakat dipulau lembeh
- Bagaimana Hambatan komunikasi yang ditemukan dinas pariwisata Kota Bitung dalam meningkatkan pengetahuan berbahasa Inggris masyarakat Pulau Lembeh

Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang

umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu wawancara mendalam (in depth interview), dengan memanfaatkan informan penelitian sebagai sumber data utama yaitu pegawai Dinas Pariwisata Kota Bitung.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003 : 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian (Furchan, 1992 : 233).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pulau Lembeh Kota Bitung

Pulau Lembeh adalah sebuah pulau masuk wilayah administrasi Kota Bitung di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Pulau Lembeh saat ini secara administratif terbagi dua kecamatan yaitu Kecamatan Lembeh Utara dan Lembeh Selatan. Pulau ini terkenal karena menjadi lokasi

penyelaman wisatawan asing di Sulawesi Utara selain Bunaken. Pulau ini dipisahkan dari daratan utama Pulau Sulawesi oleh Selat Lembeh. Pulau ini memiliki luas: 50 km² serta ketinggian: 432 m.

Selat Lembeh merupakan pemisah antara Pulau Lembeh dan daratan utama Pulau Sulawesi. Bentuk Pulau Lembeh yang hampir menyerupai setengah lingkaran diduga sebagai sisa dari tepi kaldera gunungapi purba setelah letusan dahsyat pada kala Tersier. Selanjutnya, bagian tengah kaldera purba ini diterobos oleh gunungapi-gunungapi muda seperti gunungapi Dua Sudara dan gunungapi Tangkoko pada kala Plio-Pleistosen yang muncul sebagai busur vulkanik pada sistem tektonik subduksi di Laut Sulawesi.

Profil Pariwisata Kota Bitung

Pariwisata Kota Bitung memiliki keunikan yang tidak pernah tersentuh yang masih memiliki keasliannya dengan berbagi macam keunggulannya, dimana potensi Pariwisata berupa wisata wisata bahari, wisata alam, pulau-pulau kecil, wisata Alam Flora dan Fauna yang menjadi obyek wisata unggulan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penguasaan dan peningkatan kemampuan bahasa asing adalah suatu kegiatan yang mempelajari suatu bahasa sehingga bahasa tersebut dikenali, diketahui dan dikuasai untuk tujuan komunikasi yang saling menguntungkan.

Peningkatan kunjungan wisatawan antar negara. Industri pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa Negara non migas di bidang jasa saat ini semakin digalakkan oleh pemerintah melalui program promosi di dalam dan luar negeri. Selain itu industri dan jasa pariwisata tentu tidak terlepas dari tamu – tamu mancanegara yang berkunjung ke suatu Negara dalam kegiatan bisnis, tamu Negara, penelitian, perjalanan individual dan perjalanan secara berkelompok. Dalam hal ini tentu dibutuhkan suatu penguasaan bahasa asing yang baik sehingga penyampaian informasi kepariwisataan berhasil dengan baik serta dapat meningkatkan kegiatan kepariwisataan dalam berbagai hal. Untuk itu maka dibutuhkan keahlian serta penguasaan bahasa yang baik bagi para pelaku pariwisata seperti *guide, waiter, waitress, receptionist, ticket seller*, dan lain - lain dalam industri pariwisata. Salah satunya adalah dengan penggunaan bahasa terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional baik aktif maupun pasif agar mampu meningkatkan kualitas dan efektifitas dari promosi wisata tersebut. Bahasa Inggris memiliki peran penting bagi pengembangan pariwisata agartenaga yang bergerak di bagian promosi harus dapat mempromosikannya dengan baik dan menarik minat wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Banyak potensi

pariwisata yang ada di Indonesia termasuk salah satunya adalah potensi pariwisata Pulau Lembeh Kota Bitung. Pada penelitian ini berkaitan dengan permasalahan bagaimana proses komunikasi Dinas Pariwisata Kota Bitung dalam meningkatkan pengetahuan berbahasa asing Inggris masyarakat yang ada di Pulau Lembeh. Mendapatkan beberapa hasil kesimpulan yang dapat dirangkum dalam pembahasan penelitian ini bahwa Dinas Pariwisata belum memiliki program secara khusus dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi masyarakat Pulau Lembeh, namun upaya lain terkait permasalahan tersebut, sudah dilakukan melalui, adanya kursus, pelatihan, walaupun belum secara rutin dilaksanakan, kemudian juga upaya lain dilakukan adalah adanya penggunaan bahasa Inggris pada beberapa fasilitas informasi public berkaitan dengan penunjuk arah tempat dan lokasi penelitian, serta adanya fasilitas informasi berupa buku profil wisata Kota Bitung dalam bahasa Inggris, dan juga peningkatan kemampuan pelayanan public kepada pelaku bisnis pariwisata, biro perjalanan wisata, pengelola tempat wisata, yang ada di Kota Bitung dan sekitarnya.

KESIMPULAN

-Bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi masih lebih

dominan terjadi atau digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bitung, dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat Pulau Lembeh, sementara pendekatan komunikasi kelompok lebih sedikit digunakan hanya pada saat adanya rapat koordinasi dengan kecamatan, desa dan juga kelompok sosial masyarakat yang ada di Pulau Lembeh.

-Media komunikasi yang sering digunakan oleh Dinas Pariwisata adalah media cetak koran, dalam bentuk pemberitaan, media radio dan televisi masih jarang, karena menunggu liputan yang berkaitan dengan masalah peningkatan bahasa Inggris tersebut, media lainnya adalah media spanduk, baliho, pamphlet, bahkan brosur pernah ada, untuk media internet website bisa diakses pada informasi web Kota Bitung, yang didalamnya juga.

-Upaya meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris bagi masyarakat dilakukan tidak rutin dan tidak secara terus menerus, disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah kurangnya pendanaan, serta kurangnya tenaga yang bisa memberikan kursus bahasa Inggris kepada masyarakat Pulau Lembeh. kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Pulau Lembeh yang dikoordinasi oleh Dinas Pariwisata Kota Bitung, masih kurang dilaksanakan, hal tersebut disebabkan karena adanya berbagai hambatan dari berbagai aspek,

diantaranya kekurangan tenaga kursus, serta motivasi dan animo masyarakat untuk belajar secara pribadi masih sangat kurang.

-Hambatan Dinas Pariwisata Kota Bitung dalam upaya meningkatkan pengetahuan berbahasa asing Inggris masyarakat Pulau Lembeh, adalah masih kurang antusiasnya masyarakat untuk mengembangkan diri dalam mempelajari bahasa Inggris, kemudian belum adanya program resmi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan berbagai pihak terkait *stakeholder* pariwisata dan sebagainya

Masih kurangnya dukungan serta koordinasi antara pemerintah terkait, serta masyarakat maupun *stakeholder* yang berkecimpung di dunia pariwisata, dalam upaya mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat yang ada di pulau lembeh, serta pengembangan potensi pariwisata daerah.

SARAN

Perlu mengoptimalkan berbagai pendekatan komunikasi, antara lain pendekatan komunikasi kelompok, pendekatan komunikasi massa dan media baru guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbahasa Inggris untuk mendukung potensi pariwisata Pulau Lembeh

Dinas Pariwisata perlu meningkatkan penggunaan media komunikasi yang berbasis internet, berupa website maupun fanpage media sosial untuk mendukung kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Pulau Lembeh tersebut. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan bahasa Inggris bagi masyarakat Pulau Lembeh, perlu dilakukan secara intensif/ rutin, agar masyarakat lebih cepat menguasai bahasa tersebut. Pemerintah, masyarakat serta *stakeholder* perlu berkoordinasi jelas, untuk membuat program yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Pulau Lembeh. Agar supaya potensi pariwisata serta kesejahteraan masyarakat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubrei Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi* (Terjemahan), Ramajarsdakarya, Bandung.
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.
- Arifin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Armico Bandung
- Fuchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional

- Koentjaraningrat, 1999. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*.
Jakarta : Penerbit Djambatan
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy.2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong U. Effendy, 2003, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung,
Citra Aditya Bakti
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Yoeti, Oka, A. (1996) *Anatomi Pariwisata*.
Bandung, Angkasa.